

**MANAJEMEN PROGRAM KAJIAN INTENSIF ISLAM
PASCAHAJI DALAM MENJAGA KEMABRURAN
JEMAAH DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH
HAJI DAN UMRAH (KBIHU) MULTAZAM
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun Oleh:

**Dzaki Fito Wiputra
NIM 22102040042**

Dosen Pembimbing:

**Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
NIP 19630210 199103 1 002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1087/Un.02/DD/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PROGRAM KAJIAN INTENSIF ISLAM PASCAHAJI DALAM
MENJAGA KAMABRURAN JEMAAH DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH
HAJI DAN UMRAH (KBIHU) MULTAZAM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DZAKI FITO WIPUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 22102040042
Telah diujikan pada : Senin, 08 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a2a1a697a5f1

Ketua Sidang

Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 6a36903992cd4

Penguji I

Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I.
SIGNED



Valid ID: 6a3cac0765927

Penguji II

Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 6a3e28763235e

Yogyakarta, 08 Juni 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dzaki Fito Wiputra
NIM : 22102040042
Judul Skripsi : MANAJEMEN PROGRAM KAJIAN INTENSIF ISLAM PASCAHAJI
DALAM MENJAGA KEMABRURAN JEMAAH DI KELOMPOK
BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH MULTAZAM YOGYAKARTA

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme.
 - o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
 - o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.
- dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Senin 25 Mei 2026

Dosen Pembimbing:

~~Drs. Muhammad Nazili, M.Pd.~~

NIP. 19630210 199103 1 002

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Munif Sholihin, S.Sos.I., MPA.

NIP. 19851209 201903 1 002

- o Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzaki Fito Wiputra

NIM : 22102040042

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

MANAJEMEN PROGRAM KAJIAN INTENSIF ISLAM PASCAHAJI DALAM MENJAGA KEMABRURAN JEMA'AH DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH (KBIHU) MULTAZAM YOGYAKARTA adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Senin 20 Mei 2026

Yang menyatakan



Dzaki Fito Wiputra

22102040042

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Kuasa Skripsi ini

peneliti persembahkan kepada:

Almamater Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhan Mu lah engkau berharap”¹

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”²

(B.J. Habibie)

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Insyirah 94, 6-8.

² A. Makmur Makka, *Inspirasi Habibie: Mutiara Bertebaran dari Sosok Sang Jenius* (Jakarta: Republika Penerbit, 2020), 45.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Manajemen Program Kajian Intensif Islam Pascahaji dalam Menjaga Kemabruran Jemaah di KBIHU Multazam Yogyakarta” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Keberhasilan penyusunan karya ini tentu tidak lepas dari ikhtiar, doa, serta dukungan moral maupun bantuan nyata dari berbagai pihak yang sangat berarti bagi peneliti.

Peneliti ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu kelancaran proses penelitian ini. Tanpa adanya arahan, motivasi, dan bantuan tersebut, skripsi ini tentu tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Secara khusus, ungkapan terima kasih ini peneliti tujukan kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Munif Solihan, MPA. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk yang sangat bermanfaat sejak dimulai hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

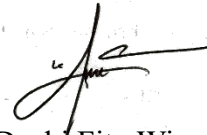
5. Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya.
6. Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I. selaku Dosen Manajemen Haji dan Umrah telah membantu saya dan berbagi ilmu tentang haji dan umrah kepada saya.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Winarja, Ibu Yurnalis yang telah mendoakan, memberikan dukungan serta selalu menyemangati, membimbing, memberikan kasih sayang, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada saudara saya, Mas Ari, Mbak Nunung, Mas Dora, Mbak Wiwid, Kakak Dimas yang sudah mendukung dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. KBIHU Multazam, yang telah memberikan izin dan bersedia dijadikan tempat penelitian, terkhusus juga untuk Ustaz H. Muhammad Muhlis, S.H., M.H. dan juga Ustaz Alfin, Ustaz Narto dan Bapak Nanang yang bersedia untuk menjadi narasumber dan membantu saya dalam proses penelitian ini.
9. Mbak Yuli mbak Septi dan kepada bule dan pak Ru, selalu menyemangati dan membantu saya dalam menyelesaikan kuliah ini.
10. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Dakwah Angkatan 2022 juga terkhusus teman dekat dari Prodi Manajemen Dakwah yaitu: Agil, Hanif Syaifudin, Prastyo, Izzul, Ali Mustofa, Qodri, Naufal Fauzan, Sholeh, Wanda, Bila, Pina klaten, dan untuk teman teman KKN yang telah membuat perjalanan kuliah saya lebih seru dan menyenangkan.

11. Jessy yang selalu menemani perjalanan saya, yang roda nya selalu berputar mengantarkan saya hingga memperoleh gelar sarjana ini, tetaplah kuat di setiap kilometernya.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi kalimat maupun cara penyajian. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 20 Mei 2026

Peneliti

Dzaki Fito Wiputra
NIM. 22102040039

ABSTRAK

Dzaki Fito Wiputra, 22102040042, dengan judul “Manajemen Program Kajian Intensif Islam Pascahaji Dalam Menjaga Kemabruran Jemaah di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Multazam Yogyakarta.” Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa tidak semua jemaah haji mampu mempertahankan kemabruran pascahaji akibat pengaruh lingkungan sosial dan kecenderungan kembali pada kebiasaan lama. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran manajemen Program Kajian Intensif Islam Pascahaji (KIIP) di KBIHU Multazam Yogyakarta dalam menjaga kemabruran jemaah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pengurus, ustaz pembimbing, serta jemaah alumni. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan KBIHU Multazam menerapkan empat fungsi manajemen secara komprehensif. Pertama, perencanaan difokuskan pada penyusunan materi keislaman yang relevan dan strategi penjangkaran kader dakwah sejak tahap manasik. Kedua, pengorganisasian dijalankan melalui pembagian kerja yang jelas berdasarkan Surat Keputusan (SK) yayasan yang memisahkan tugas pengurus pusat dan panitia lokal. Ketiga, pelaksanaan dirancang adaptif melalui kajian berbasis domisili, penghapusan sistem *mabit*, dan pembelajaran interaktif. Keempat, pengawasan dilakukan berkala melalui pemantauan kehadiran jemaah dan rapat evaluasi rutin mingguan. Penyesuaian tersebut efektif membina *halaqah* lanjutan dan menjaga konsistensi ibadah jemaah.

Kata Kunci: Manajemen, Program Pascahaji, Kemabruran, KBIHU Multazam.

ABSTRACT

Dzaki Fito Wiputra, 22102040042, titled "Management of the Post-Hajj Intensive Islamic Study Program in Maintaining the Mabruur Status of Pilgrims at the Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Multazam Yogyakarta." Da'wah Management Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

This research is motivated by the fact that not all pilgrims are able to maintain post-hajj prosperity due to the influence of the social environment and the tendency to return to old habits. This study aims to determine the role of the management of the Post-Hajj Islamic Intensive Studies Program (KIIP) at KBIHU Multazam Yogyakarta in maintaining the unity of pilgrims. This study uses a field qualitative method with a descriptive approach. Data was collected through interviews, observations, and documentation involving administrators, supervisors, and alumni congregations. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldana models with validity tests through triangulation of sources and techniques. The results of the study show that KBIHU Multazam implements four management functions comprehensively. First, planning is focused on the preparation of relevant Islamic materials and strategies for selecting da'wah cadres from the manasik stage. Second, the organization is carried out through a clear division of labor based on the foundation's Decree (SK) that separates the duties of the central management and local committees. Third, the implementation is designed to be adaptive through domicile-based studies, the elimination of the mabit system, and interactive learning. Fourth, supervision is carried out periodically through monitoring the presence of pilgrims and weekly routine evaluation meetings. These adjustments are effective in fostering continued halaqah and maintaining the consistency of congregational worship.

Keywords: *Management, Post-Hajj Program, Mabruur, KBIHU Multazam.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kajian Teori.....	14
1. Manajemen Program Kajian Intensif Islam Pascahaji	14
2. Tinjauan Program Kajian Pascahaji	26
3. Konsep Kemabruran Haji	28
G. Metode Penelitian	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Subjek dan Objek Penelitian	32
3. Sumber Data	33
4. Teknik Pengumpulan Data	33
5. Teknik Analisis Data	35
6. Uji Keabsahan Data.....	38
H. Sistematika Pembahasan	41
 BAB II GAMBARAN UMUM KBIHU MULTAZAM YOGYAKARTA.....	 42
A. Sejarah Singkat	42
B. Profil KBIHU Multazam Yogyakarta.....	43
C. Struktur Organisasi KBIHU Multazam Yogyakarta	47
D. Tugas dan Fungsi	48
E. Visi dan Misi KBIHU Multazam	51
F. Prinsip KBIHU Multazam	52
G. Program Kegiatan	53

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Perencanaan Program Pascahari	56
B. Pengorganisasian Program Pascahari	68
C. Pelaksanaan Program Pascahari	80
D. Pengawasan Program Pascahari	88
 BAB IV PENUTUP	 99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
1. Bagi KBIHU Multazam	101
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	101
 DAFTAR PUSTAKA.....	 103
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	 107
Pedoman Observasi	107
Pedoman Wawancara	108
Pedoman Dokumentasi.....	138
Surat Izin Penelitian	142
Surat Izin Balasan Penelitian	143
Hasil Cek Plagiarisme	144
Daftar Riwayat Hidup	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Triangulasi Sumber Data	40
Gambar 1. 2 Triangulasi Pengumpulan Data	40
Gambar 2. 1 Masjid Multazam.....	46
Gambar 2. 2 Denah Lokasi KBIHU Multazam.....	46
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi KBIHU Multazam.....	48
Gambar 3. 1 Perubahan Jadwal Program KIIP	63
Gambar 3. 2 Pengajian Ahad Legi	67
Gambar 3. 3 Penyampaian Program KIIP saat Manasik.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah haji merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang memiliki kemampuan, baik secara fisik, mental, maupun finansial. Kewajiban ini cukup ditunaikan satu kali seumur hidup.³ Ibadah haji telah menjadi kewajiban spiritual yang memiliki nilai sejarah dan sosial yang mendalam bagi umat Islam. Allah menetapkan Baitullah sebagai tujuan utama bagi kaum muslimin dalam menunaikan ibadah haji. Menjadi haji mabrur adalah cita-cita dan impian seluruh jemaah haji yang melakukan ibadah di Tanah Suci. Predikat haji mabrur menunjukkan kesempurnaan ibadah yang dilakukan dengan niat ikhlas dan sesuai tuntunan syariat, karena surgalah pahala yang akan didapat oleh haji mabrur.

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa haji mabrur ditandai oleh tiga hal utama: jemaah menjadi lebih santun dalam berbicara (*thayyibul kalam*), gemar menyebarkan kedamaian (*ifsya'us salam*), dan memiliki kepedulian sosial dengan memberi makan kepada yang membutuhkan (*ith'amut tha'am*). Tiga hal ini menjadi ukuran kemabruran seseorang setelah menunaikan ibadah haji.⁴

³ Muhammad Irfai, *Haji Ke Baitullah Pengelolaan Pelayanan dan Upaya Meraih Kemabruran* (Yogyakarta: SUKA PRESS, 2022), 5-6.

⁴ Zaenal Abidin dan Mahrus Ali, "Pembinaan Pasca Ibadah Haji Menuju Mabrur Sepanjang Hayat," *Harmoni* 19, no. 2 (2020), 415.

Ibadah haji bukan sekedar kewajiban ritual semata, tetapi juga terikat dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang mendalam. Dalam kenyataannya, tidak semua jemaah mampu menghayati makna tersebut secara utuh. Masih ada sebagian jemaah yang setelah menunaikan ibadah haji belum menunjukkan perubahan perilaku dan akhlak yang mencerminkan nilai-nilai kemabruran.⁵ Realitas di masyarakat menunjukkan bahwa tidak semua jemaah mampu mempertahankan nilai-nilai tersebut. Hal ini sejalan dengan perhatian dari Kementerian Agama, di mana Inspektur Jenderal Kemenag, secara khusus mengingatkan pentingnya menjaga kemabruran haji dalam kehidupan sehari-hari pasca kepulangan. Irjen Kemenag menegaskan pentingnya menjaga kemabruran haji dalam kehidupan sehari-hari usai kembali ke tanah air, menjaga kemabruran itu adalah amanah yang harus kita jaga sepanjang hayat.⁶

Fenomena yang kerap dijumpai dalam kehidupan pascahaji adalah kenyataan bahwa sebagian jemaah kembali pada kebiasaan lama yang justru berpotensi merusak nilai dan pahala ibadah haji yang telah ditunaikan. Di antaranya terlihat dari kecenderungan kembali melakukan dosa, baik besar maupun kecil, kelalaian dalam menjaga salat dan ibadah lainnya, munculnya sikap sombong atau merasa lebih tinggi dibandingkan orang lain, serta kuatnya pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung ketaatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa

⁵ Muhammad Yanis, "Ibadah Haji dalam Perspektif Fiqih dan Filosofis serta Penerapannya dalam Sosial Masyarakat," *Jurnal Cerdas Hukum* 2, no. 2 (2024), 6.

⁶ Irjen Kemenag, "Irjen Kemenag Ingatkan Jaga Kemabruran Haji Usai Kembali ke Tanah Air," *ANTARA News*, 21 Juni 2024, diakses 3 Desember 2025, pukul 10.40 WIB, <https://www.antaranews.com/berita/4209963/irjen-kemenag-ingatkan-jaga-kemabruran-haji-usai-kembali-ke-tanah-air>

kemabruran haji tidak serta-merta terjaga hanya dengan selesainya rangkaian ibadah di Tanah Suci, melainkan membutuhkan upaya kesadaran dan penghayatan yang berkelanjutan.

Tidak hanya itu, pengalaman spiritual yang mendalam selama menjalani rangkaian haji juga mendorong jamaah untuk lebih peduli terhadap sesama. Solidaritas yang terjalin selama berada di Arafah, Mina, dan Mekah menjadi pelajaran berharga bagi jamaah dalam mengembangkan rasa kepedulian sosial. Banyak di antara mereka yang kemudian lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial setelah pulang ke kampung halaman. Misalnya, di sebuah desa di Kabupaten Lebak, Banten, sejumlah jamaah haji sepulangnya dari Tanah Suci membentuk kelompok pengajian yang secara rutin menyelenggarakan kegiatan sosial, seperti santunan anak yatim dan penggalangan dana untuk warga kurang mampu.⁷ Mereka merasa bahwa haji telah mengubah cara pandang mereka tentang pentingnya berbagi dan menguatkan persaudaraan.

Sejalan dengan hal tersebut, Haedar selaku ketua umum Muhammadiyah menekankan bahwa kemabruran haji tidak akan hadir dengan sendirinya tanpa adanya penghayatan yang mendalam dan bermakna. Menurutnya, seluruh proses ibadah haji baik rukun, wajib, maupun sunnah tidak seharusnya berhenti pada tataran syariat atau formalitas semata, tetapi harus diinternalisasikan sebagai energi ruhani yang menembus dimensi hakikat. Dari sinilah ibadah haji diharapkan

⁷ Ahmad Fitriyadi Sari, "Dampak Sosial Ibadah Haji terhadap Perubahan Perilaku Religius Jamaah," *Sekolah Tinggi Pesantren Darunna'im – Lebak Banten*, 7 Mei 2025, diakses 20 Januari 2026, pukul 11.03 WIB, <https://stpdnlebakbanten.ac.id/blog/dampak-sosial-ibadah-haji-terhadap-perubahan-perilaku-religius-jamaah/>.

mampu membangun kesalehan diri secara optimal, di mana kemabruran diukur melalui kualitas pribadi sebagai insan mukmin yang kokoh dalam hablum minallah dan semakin baik serta berkualitas dalam hablum minannas.⁸

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kepada jemaah tidak berhenti pada tahap manasik atau proses keberangkatan saja, tetapi harus berlanjut secara terstruktur setelah mereka menunaikan ibadah haji. Di sinilah peran manajemen pembinaan pascahaji menjadi sangat penting. Pembinaan tidak cukup hanya berupa kegiatan keagamaan, tetapi membutuhkan pengelolaan yang sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi agar tujuan menjaga kemabruran dapat tercapai. Dengan adanya manajemen yang baik, manajemen program pembinaan mampu berjalan berkesinambungan, terukur, dan efektif dalam mendampingi jemaah. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman empiris mengenai bagaimana manajemen program tersebut dijalankan, bentuk-bentuk pembinaan yang diberikan, serta sejauh mana kegiatan tersebut mampu mempengaruhi perilaku dan kualitas keberagaman jemaah pascahaji.⁹ Kebutuhan akan pembinaan pascahaji tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk program nyata yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Sebagai respon atas kebutuhan pembinaan pascahaji yang berkesinambungan, KBIHU Multazam Yogyakarta menyelenggarakan Program

⁸ Suara Muhammadiyah, "Merawat Nilai-Nilai Kemabruran dalam Ibadah Haji," *Suara Muhammadiyah*, diakses 18 januari 2026, pukul 09.35 WIB, <https://www.suaramuhammadiyah.id/read/merawat-nilai-nilai-kemabruran-dalam-ibadah-haji>.

⁹ Noor Hamid, "Strategi Bimbingan Manasik Haji Jemaah Lanjut Usia Studi di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Hajar Aswad Yogyakarta," *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 2 (2023), 260.

Kajian Intensif Islam Pascahaji sebagai bentuk pendampingan bagi jamaah setelah kembali dari Tanah Suci. Program ini telah berjalan selama lebih dari 20 tahun dan didukung oleh kegiatan penunjang berupa pengajian rombongan setiap 35 hari sekali. Tujuan utama dari program tersebut adalah menjaga kemabruran haji, mempererat silaturahmi, menumbuhkan semangat *thalabul 'ilmi*, serta meningkatkan kepedulian sosial jamaah. Pelaksanaan program dibimbing oleh para ustaz dari berbagai latar belakang profesi, sehingga menghadirkan keragaman perspektif yang menjadi kekuatan tersendiri dalam memberikan pembinaan mendalam. Keterlibatan mereka merupakan wujud nyata dari panggilan hati untuk mengabdikan dan memberdayakan umat. Dengan keikhlasan dan komitmen tinggi, kegiatan pembinaan ini menjadi sarana penguatan spiritual, intelektual, dan sosial yang bermakna. Melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, program ini bertujuan memberikan pendampingan berkelanjutan, penguatan spiritual, serta ruang belajar bagi jamaah agar mampu menjaga nilai-nilai kemabruran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberlangsungan dan keragaman bentuk pembinaan yang dilakukan melalui program ini menjadi konteks penting untuk dikaji lebih mendalam, guna memahami bagaimana manajemen program kajian intensif Islam pascahaji berperan dalam menjaga dan mempertahankan kemabruran jamaah haji.

Salah satu lembaga yang aktif melaksanakan kegiatan tersebut adalah KBIHU Multazam Yogyakarta. Lembaga ini berperan aktif dalam menyediakan layanan bimbingan bagi Jemaah haji, baik pra, saat, dan juga mengadakan pembinaan pasca pelaksanaan haji. KBIHU Multazam yang berdiri sejak tahun

1996 dan merupakan KBIHU tertua yang ada di Yogyakarta, dan sudah memberangkatkan dan mendampingi 20.300 lebih jemaah, tidak hanya memfasilitasi proses manasik, tetapi juga memberikan perhatian khusus kepada Jemaah setelah pulang dari Tanah Suci, upaya ini dilakukan dengan program kajian intensif Islam pascahaji.¹⁰

Multazam saat ini memiliki tiga kantor cabang strategis yang tersebar di beberapa wilayah utama Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Kulon Progo. Keberadaan kantor cabang di tiga wilayah tersebut tidak hanya memperluas jangkauan layanan, tetapi juga memudahkan akses masyarakat dalam memperoleh pendampingan dan pelayanan haji secara lebih dekat, merata, dan berkelanjutan. Struktur cabang ini menjadi bagian penting dari upaya Multazam dalam meningkatkan efektivitas pembinaan jemaah. Dengan pengalaman panjang, cakupan layanan yang luas, serta keberlanjutan program pembinaan yang dimiliki, KBIHU Multazam Yogyakarta menunjukkan model pembinaan haji yang tidak berhenti pada tahap manasik, melainkan berlanjut hingga pasca ibadah haji.

Namun demikian, meskipun praktik pembinaan pascahaji telah dijalankan, kajian akademik yang secara khusus mengulas pendampingan jemaah setelah kembali dari Tanah Suci terutama dalam konteks menjaga dan mempertahankan kemabruran masih relatif terbatas. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembinaan haji lebih banyak difokuskan pada tahap manasik sebelum

¹⁰ KBIHU Multazam, *Multazam DIY*, diakses 19 Januari 2026, pukul 08.16 WIB, <https://multazamdiy.com/apa-itu-kbih-dan-cara-mendaftarnya-panduan-lengkap-untuk-calon-jemaah-haji/>

keberangkatan atau pembinaan jemaah secara umum. Kajian yang secara khusus membahas pendampingan setelah jemaah kembali dari haji, terutama terkait bagaimana mereka mempertahankan kemabruran, masih jarang ditemukan. Padahal, KBIHU Multazam Yogyakarta memiliki program lanjutan seperti Kajian Intensif Islam Pascahaji (KIIP) dan kegiatan pembinaan rutin yang dirancang untuk membantu jemaah terus memperdalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman setelah pulang dari Tanah Suci.

Dengan adanya kebutuhan pembinaan pascahaji yang berkesinambungan dan masih terbatasnya penelitian yang secara khusus membahas program pascahaji, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana pelaksanaan program kajian intensif yang diselenggarakan oleh KBIHU Multazam berperan dalam mendukung jemaah menjaga dan mempertahankan kemabruran hajinya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, mengenai manajemen program kajian intensif Islam pascahaji yang dijalankan oleh KBIHU Multazam dalam menjaga kemabruran jemaah haji. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Manajemen Program Kajian Intensif Islam Pascahaji dalam Menjaga Kemabruran Jemaah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Multazam Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen program kajian intensif Islam pascahaji dalam menjaga kemabruran jemaah haji di KBIHU Multazam Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen program kajian intensif Islam paschaji dalam menjaga kemabruran jemaah haji di KBIHU Multazam Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai manajemen program kajian intensif islam pascahaji dalam menjaga kemabruran jemaah haji di KBIHU Multazam, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen program pembinaan Pascahaji dalam menjaga kemabruran Jemaah haji. Sekaligus memberikan kontribusi ilmu pengetahuan pada program studi Manajemen Dakwah konsentrasi Manajemen Haji Umrah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktis bagi KBIHU Multazam maupun organisasi serupa dalam mengelola pelaksanaan program pembinaan pascahaji dalam menjaga kemabruran Jemaah haji. Sehingga penelitian

ini dapat berguna sebagai peninjau program yang sudah ada serta dampak dan manfaatnya bagi Jemaah haji. Penelitian ini juga dapat membantu lembaga bimbingan haji meningkatkan kualitas manajemen program sehingga pembinaan pascahaji berlangsung lebih efektif, berkesinambungan, dan sesuai dengan kebutuhan jamaah.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan tinjauan dari penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dan relevan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti, memberikan dasar perbandingan, serta menghindari terjadinya plagiasi akibat kesamaan penelitian. Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dan relevan dengan penelitian:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Meko Susanto dan Hidayat dengan judul “Strategi Manajemen Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Bagi Jamaah Haji di KBIHU Multazam Palembang.”¹¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa strategi manajemen manasik di KBIHU Multazam Palembang mencakup perencanaan terstruktur, pengorganisasian pembimbing yang kompeten, pelaksanaan manasik terpadu, serta pengawasan berkelanjutan. Strategi tersebut terbukti meningkatkan kesiapan mental, spiritual, dan teknis jamaah haji. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan jumlah pembimbing, waktu bimbingan yang

¹¹ U. Suherman, Esya, dan Cipta, “Konsep perencanaan dalam manajemen pendidikan,” *Journal of Teacher Training and Educational Research* 1, no. 3 (2024), 109–116.

singkat, serta fasilitas yang belum memadai. Oleh karena itu, peneliti menekankan perlunya penguatan kompetensi pembimbing, optimalisasi fasilitas, dan penjadwalan yang lebih fleksibel agar strategi manajemen manasik dapat berjalan efektif.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Imas Arum Nurmala dengan judul Manajemen Pembinaan Pascahaji Bagi Jemaah Haji Perempuan Oleh Pengurus Daerah Majelis Taklim Perempuan (MTP) Kabupaten Sleman.¹² Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas mengenai pembinaan Jemaah haji. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dan objek penelitian. Penelitian tersebut menggunakan variabel manajemen dengan objek Jemaah haji Perempuan dalam majelis taklim Perempuan (MTP) Kabupaten Sleman. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembinaan pasca ibadah haji yang dilakukan oleh pengurus Daerah MTP telah terlaksana secara efektif. Efektivitas tersebut terlihat dari penerapan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel yang diteliti dan objek penelitiannya.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Nikmatul Avivah dengan judul Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca Umrah Pada Biro Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah Rihaal Umrah dan Edukasi Yogyakarta Tahun 2021.¹³ Penelitian ini

¹² Imas Arum Nurmala, "Manajemen Pembinaan Pasca Haji bagi Jemaah Haji Perempuan oleh Pengurus Daerah Majelis Taklim Perempuan (MTP) Kabupaten Sleman Tahun," 2022 (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

¹³ Nikmatul Avivah, "Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca Umrah pada Biro Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah Rihaal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta

menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan jemaah pasca umrah yang dilakukan oleh Rihaal Umrah dan Edukasi Yogyakarta telah terlaksana dengan baik. Hal ini tampak dari penerapan fungsi-fungsi manajemen menurut teori T. Hani Handoko, meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pengarahan, dan pengawasan. Kegiatan pembinaan tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga pada penguatan wawasan keagamaan dan keberlanjutan praktik ibadah setelah umrah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel yang diteliti dan objek penelitiannya.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Nur Lailatus Saputri dengan judul Manajemen Pembinaan Jemaah Pascahaji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Ar-Rahmah Kabupaten Sleman Tahun 2022, memberikan landasan teoritis mengenai pentingnya manajemen dalam pembinaan pascahaji.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan pascahaji yang dilakukan oleh KBIHU Ar-Rahmah telah terlaksana dengan baik melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Selain itu, penelitian ini

Tahun 2021” (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023).

¹⁴ Nur Lailatus Saputri, “Manajemen Pembinaan Jemaah Haji Pasca Haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Ar-Rahmah Kabupaten Sleman Tahun 2022,” (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

menekankan bahwa pembinaan pascahaji tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas ibadah, tetapi juga memiliki dimensi sosial berupa kegiatan pengabdian masyarakat, seperti penyediaan air bersih di Gunungkidul dan pemberian bantuan finansial. Hal ini memperlihatkan bahwa teori manajemen pembinaan dapat diaplikasikan secara luas, tidak hanya dalam konteks ritual keagamaan, tetapi juga dalam penguatan peran sosial jemaah haji di masyarakat.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Fatimah Rizqi Fitrianingrum dengan judul *Pembinaan Jemaah Haji di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo*.¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam proses pembinaan yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan jemaah haji di IPHI Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo pada dasarnya telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala, khususnya dalam mengajak kembali jemaah agar tetap aktif dan partisipatif dalam mengikuti program-program pembinaan yang diselenggarakan oleh IPHI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada variabel yang diteliti dan objek penelitiannya.

Secara umum, penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pembinaan pascahaji dari sisi kelembagaan umum, dengan penekanan pada aspek manajemen pembinaan, strategi pembinaan, atau pembinaan sosial keagamaan. Fokus kajian masih berada pada bagaimana pembinaan dilaksanakan, sejauh mana

¹⁵ Fatimah Rizqi Fitrianingrum, "Pembinaan Jemaah Haji di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024," (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025).

efektivitasnya, serta kendala yang dihadapi lembaga dalam mengajak jemaah tetap aktif pascahaji. Sementara itu, konsep kemabruran haji dalam penelitian-penelitian terdahulu cenderung diposisikan sebagai tujuan normatif, belum dikaji secara mendalam sebagai proses berkelanjutan yang dijaga melalui program pembinaan yang sistematis dan terukur. Selain itu, dari sisi konteks kelembagaan, penelitian-penelitian terdahulu belum menyentuh secara spesifik peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) dalam pembinaan pascahaji secara berkelanjutan. Padahal, KBIHU memiliki kedekatan emosional, struktural, dan historis dengan jemaah sejak sebelum keberangkatan hingga setelah pelaksanaan ibadah haji. KBIHU Multazam Yogyakarta, dengan program kajian intensif Islam pascahaji, menghadirkan praktik pembinaan yang berbeda dibandingkan lembaga IPHI, majelis taklim, atau biro travel, sehingga memerlukan kajian tersendiri yang kontekstual dan mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah yang belum disentuh oleh penelitian sebelumnya, yakni dengan memfokuskan kajian pada konsep, pelaksanaan, dan kontribusi program kajian intensif Islam pascahaji dalam menjaga kemabruran jemaah haji di lingkungan KBIHU Multazam Yogyakarta. Penelitian ini tidak hanya melihat pembinaan sebagai aktivitas pascahaji semata, tetapi sebagai proses pembentukan karakter religius berkelanjutan yang terintegrasi antara aspek pemahaman keislaman, pengamalan ibadah, dan perilaku sosial jemaah. Inilah yang menjadi letak kebaruan (*novelty*) penelitian ini, karena mengkaji program kajian intensif Islam pascahaji sebagai upaya menjaga kemabruran jemaah haji di KBIHU Multazam Yogyakarta.

F. Kajian Teori

1. Manajemen Program Kajian Intensif Islam Pascahaji

a. Pengertian Manajemen Program

Manajemen program merupakan implementasi dari prinsip-prinsip manajemen umum yang berakar dari kata "*to manage*" (mengatur). Sementara itu, Yodi Mahendradhata mengartikannya sebagai pemanfaatan pengetahuan, keahlian, metode, serta instrumen khusus demi mencapai target program. Manajemen ini berperan penting dalam menentukan strategi pengelolaan yang optimal, dengan fokus utama pada keselarasan dan ketergantungan antar-aktivitas di dalamnya.¹⁶

Secara umum, manajemen program merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh sumber daya dalam suatu aktivitas lembaga demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ridwan merangkum bahwa manajemen program berfokus pada upaya koordinasi dan penilaian terhadap sekelompok tenaga pendidik agar program berjalan secara efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip A. Hamid menegaskan bahwa manajemen program adalah aktivitas mengelola seluruh sumber daya dalam jangka waktu tertentu untuk mewujudkan target yang ingin dicapai.¹⁷

George R. Terry juga menyatakan bahwa management "*is the accomplishing of a predetermined objectives through the efforts of other people*"

¹⁶ Yodi Mahendradhata, dkk., *Manajemen Program Kesehatan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022), 2.

¹⁷ Abdul Hamid, *Manajemen Program ADP (Amil Development Program)* (t.p.: Lembaga IMZ, 2013), 9.

atau manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain¹⁸. Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan.¹⁹

Selain beberapa definisi yang telah dikemukakan, manajemen juga dapat dipahami sebagai proses pengambilan keputusan. Hal ini tampak dari berbagai tugas yang harus dijalankan seorang pemimpin, seperti menentukan pengembangan produk baru, menetapkan pasar sasaran, memperluas usaha, merancang strategi pemasaran, hingga memutuskan penerimaan atau pemberhentian karyawan. Manajemen merupakan fungsi yang berhubungan dengan pencapaian hasil tertentu melalui orang lain. Dalam konteks tersebut, pengambilan keputusan menjadi inti, di mana seorang manajer harus menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menentukan pihak yang terlibat, waktu pelaksanaan, serta cara yang digunakan agar pekerjaan dapat terselesaikan sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan.²⁰

Berdasarkan berbagai definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa manajemen program merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan,

¹⁸ G.R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 8-9.

¹⁹ J. Suprihanto, *Manajemen* (Yogyakarta: UGM Press, 2018), 44.

²⁰ Hantono dan Wijaya, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Widina, 2025), 11.

pengorganisasian, pengawasan, serta pengembangan upaya dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Dalam penelitian ini, difokuskan pada manajemen program kajian intensif Islam pascahaji yang dilaksanakan oleh KBIHU Multazam Yogyakarta. Program tersebut menjadi sarana strategis untuk menjaga kemabruran jamaah setelah kembali dari Tanah Suci, sehingga nilai-nilai spiritual yang diperoleh selama ibadah haji dapat terus dipelihara dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Manajemen (POAC: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*)

Manajemen merupakan penerapan ilmu dan seni dalam perencanaan, koordinasi, serta pelaksanaan kegiatan layanan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap organisasi, baik pemerintah, swasta, maupun lembaga sosial, membutuhkan manajemen agar aktivitasnya berjalan efektif dan efisien. Manajemen secara teori memiliki fungsi-fungsi yang harus diaplikasikan atau dilaksanakan dalam pengelolaan sebuah kegiatan atau organisasi. Model dari prinsip-prinsip manajemen dari George R. Terry merupakan model dasar proses dari manajemen dalam menjalankan sebuah organisasi ataupun bisnis dalam mencapai tujuan. George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu POAC, *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Berikut model 4 (empat) fungsi manajemen dalam proses manajemen yang dikenalkan oleh George R. Terry.²¹

²¹ G.R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*, 12.

Perencanaan (*planning*) yaitu proses penentuan tujuan yang hendak dicapai, tindakan yang akan ditempuh, bentuk organisasi yang sesuai, serta penetapan individu yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan. Perencanaan merupakan langkah awal yang harus diperbuat dalam sebuah organisasi ataupun bisnis dalam memikirkan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dicapai kedepannya contoh kecilnya membuat sebuah Visi dan Misi sehingga organisasi ataupun bisnis yang kita jalankan mengetahui arah dan tujuannya.

Perencanaan yang efektif harus memenuhi prinsip SMART, yaitu *Specific*, *Measurable*, *Achievable*, *Relevant*, dan *Time-bound*.²² Pertama, aspek *Specific* menekankan bahwa setiap kegiatan harus dirumuskan secara jelas dan terperinci sehingga tidak menimbulkan kebingungan dalam pelaksanaannya. Kedua, *Measurable* berarti rencana harus memiliki indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan. Ketiga, *Achievable* menunjukkan bahwa tujuan yang ditetapkan harus realistis dan dapat dicapai, bukan sesuatu yang mustahil. Keempat, *Relevant* menegaskan bahwa rencana harus sesuai dengan kebutuhan organisasi serta sejalan dengan sumber daya yang tersedia. Kelima, *Time-bound* menuntut adanya batas waktu yang pasti agar evaluasi dapat dilakukan secara lebih terukur dan sistematis.. Contoh nyata dapat dilihat pada KBIH Muslimat NU Balikpapan yang tetap menyelenggarakan kegiatan manasik di tengah pandemi.²³ Perencanaan

²² Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligensi Media, 2017), 23

²³ H. A. Ningsiwi, "Manajemen Pelayanan Bimbingan Manasik KBIH Muslimat NU Balikpapan di Masa Pandemi," *Multazam: Jurnal Manajemen Haji dan Umrah* 2, no. 2 (2022), 193–207.

tersebut menunjukkan adanya pengambilan keputusan yang matang, mencakup penentuan kegiatan dan langkah relevan untuk mendukung penyelenggaraan haji dalam situasi penuh keterbatasan.

Pengorganisasian (*organizing*) yang dimaknai sebagai proses penetapan struktur peran dengan cara menentukan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, mengelompokkan kegiatan tersebut, menugaskan kelompok kegiatan kepada manajer, serta mendelegasikan wewenang untuk melaksanakannya.²⁴ Perlu adanya perencanaan yang baik dalam membuat sebuah struktur organisasi karena berdampak pada proses keberhasilan manajemen mungkin hal kecilnya seperti membuat siapa pemimpinnya, sekretarisnya, bendaharanya dan bidang-bidang lainnya serta membuat jobdesk untuk setiap strukturnya sehingga apa yang akan dibuat akan terlaksana dengan baik sehingga mempermudah proses manajemen dalam mendapatkan keberhasilan serta mencapai tujuan.

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan pergerakan, yang berarti menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk melaksanakan rencana yang telah disusun. Fungsi ini diwujudkan melalui pengarahan, komunikasi, motivasi, dan koordinasi agar kegiatan berjalan efektif dan efisien. G.R. Terry menegaskan bahwa pengarahan bertujuan memotivasi setiap anggota kelompok agar mau bekerja sama dengan sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan sesuai dengan hasil perencanaan dan pengorganisasian.²⁵

²⁴ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 24.

²⁵ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 29.

Pengawasan (*controlling*) dimaknai sebagai proses monitoring untuk menilai kinerja serta mengevaluasi bagaimana rencana kerja dijalankan. Pengawasan juga mencakup pengukuran kemajuan setiap tahapan pencapaian target dan tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam manajemen karena berfungsi memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan utama pengawasan adalah meminimalkan kegagalan, menekan biaya, serta mengantisipasi kompleksitas organisasi.²⁶ Proses pengawasan dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu menetapkan standar dan cara penilaian kerja, mengukur kinerja, membandingkan hasil dengan standar yang ada, serta melakukan tindakan korektif dan evaluasi apabila terjadi penyimpangan. Dalam aktivitas *controlling*, seorang pemimpin dituntut mampu menganalisis, memeriksa, dan berkomunikasi dengan baik bersama bawahannya agar memperoleh informasi dan laporan yang akurat mengenai jalannya program. Dengan demikian, pengawasan menjadi kewajiban yang harus dilakukan secara berkesinambungan, karena berperan menjaga konsistensi pelaksanaan rencana dan mencegah terjadinya kegagalan.

Pengawasan dalam konteks program kajian intensif Islam pasca haji di KBIHU Multazam Yogyakarta, berperan penting untuk memastikan seluruh kegiatan kajian berjalan sesuai dengan tujuan menjaga kemabruran jemaah. Melalui evaluasi rutin, pengurus dapat menilai sejauh mana jemaah istiqamah dalam ibadah,

²⁶ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen* (Malang: AE Publishing, 2020), 16-17.

memahami materi kajian, serta mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pengawasan ini juga membantu mendeteksi kendala yang muncul, sekaligus memberikan solusi agar program tetap berjalan efektif. Dengan demikian, controlling bukan hanya sekadar fungsi manajemen, tetapi menjadi instrumen strategis dalam mempertahankan kualitas spiritual jemaah pascahaji.

Keempat fungsi ini menjadi kerangka dasar yang memastikan program berjalan terarah, sistematis, dan efektif dalam menjaga kemabruran jemaah setelah menunaikan ibadah haji. Selain POAC, metode yang dapat digunakan dalam manajemen program kajian keagamaan pascahaji, antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan percontohan, konsultasi.²⁷ Pertama ceramah, metode ceramah merupakan cara penyampaian materi di mana pembina menjelaskan suatu topik secara lisan kepada para peserta. Dalam prosesnya, pembina biasanya memanfaatkan berbagai media pendukung seperti gambar, peta, atau benda peraga lainnya agar penjelasan lebih mudah dipahami. Sementara itu, peserta berperan sebagai pendengar aktif yang memperhatikan penjelasan dengan baik serta mencatat hal-hal penting yang disampaikan.

Kedua tanya jawab, metode tanya jawab ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari metode ceramah, karena melibatkan interaksi dua arah melalui sesi tanya jawab antara pembimbing dan peserta. Meski sama-sama mengandalkan komunikasi lisan, keduanya memiliki perbedaan penting. Jika pada metode ceramah pembimbing menjadi pihak yang paling dominan, maka dalam metode

²⁷ Departemen Agama RI, *Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Panduan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1987), 39–40.

tanya jawab aktivitas berlangsung lebih dinamis karena peserta juga terlibat secara aktif dalam dialog.

Ketiga diskusi, metode diskusi adalah cara bertukar gagasan yang dilakukan dalam suasana yang terbuka dan demokratis. Melalui kegiatan ini, peserta bisa mendapatkan banyak manfaat karena adanya proses saling berbagi pemikiran. Namun, agar diskusi berjalan efektif, diperlukan teknik dan cara tertentu yang dapat membantu alur pertukarannya menjadi lebih terarah.

Keempat demonstrasi dan percontohan, metode ini berarti menunjukkan contoh secara langsung atau memperagakan suatu tindakan. Pendekatan seperti ini lebih cocok diterapkan pada materi bimbingan yang bersifat praktik, misalnya tata cara berwudhu, pelaksanaan shalat, simulasi manasik haji, cara merawat jenazah, hingga panduan berdoa. Dengan demonstrasi, peserta bisa memahami langkah-langkahnya secara lebih konkret.

Kelima konsultasi, Pada dasarnya, metode konsultasi ini merupakan aktivitas meminta arahan atau penjelasan kepada pembimbing. Proses konsultasinya bersifat personal karena dilakukan secara individual, dan topik yang dibahas umumnya berkaitan dengan persoalan pribadi peserta.

c. Unsur-unsur Manajemen

Selain fungsi-fungsi manajemen, terdapat juga unsur-unsur yang memiliki peranan penting agar proses manajemen dapat berjalan dengan lancar dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Unsur-unsur dalam manajemen

saling berkaitan dan mendukung satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaannya.²⁸ Adapun unsur-unsur manajemen tersebut adalah:

Man (Manusia) Unsur manusia merujuk pada individu-individu yang menggerakkan roda organisasi melalui fungsi-fungsi manajemen. Hal ini melibatkan pengelolaan sumber daya manusia secara mendalam, mulai dari pembagian tugas yang sesuai kompetensi hingga pengaturan teknis kerja. Manusia memegang peranan paling vital karena mereka berfungsi sebagai subjek yang menetapkan sasaran organisasi serta aktor yang merealisasikan strategi agar berjalan sesuai jalur.

Money (Uang) Dalam operasional organisasi, uang adalah unsur pokok yang menjamin keberlangsungan rencana kerja. Selain sebagai sumber pembiayaan, uang juga berperan sebagai alat ukur efisiensi dan besaran kegiatan dalam suatu instansi. Pengelolaan unsur ini sangat berkaitan erat dengan perencanaan anggaran untuk menggaji karyawan, penyediaan peralatan teknis, dan pemenuhan kebutuhan logistik lainnya demi mencapai tujuan organisasi.

Methods (Metode) Metode merupakan teknik atau prosedur kerja yang dirancang untuk mempermudah pelaksanaan tugas serta merealisasikan operasional organisasi. Unsur ini melibatkan penetapan standar kerja yang mempertimbangkan aspek sasaran, ketersediaan fasilitas, serta efisiensi waktu dan biaya. Namun, efektivitas suatu metode sangat bergantung pada implementasinya; metode yang paling unggul sekalipun tidak akan memberikan hasil optimal jika pelaksanaannya menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan.

²⁸ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen*, 4-6

Market (Pasar) Pasar merupakan sasaran utama dalam mendistribusikan hasil produksi, baik berupa barang maupun jasa. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan pendapatan, mengembalikan modal investasi, serta memperoleh keuntungan dari hasil penjualan. Agar organisasi dapat menguasai pangsa pasar secara efektif, produk yang ditawarkan harus relevan dengan selera dan kebutuhan konsumen. Hal ini penting untuk meningkatkan daya tarik serta loyalitas pelanggan terhadap produk yang dipasarkan.

Material (Bahan Baku) Material merujuk pada seluruh ketersediaan bahan mentah atau komponen yang diperlukan organisasi untuk memproduksi barang dan jasa. Unsur ini mencakup berbagai tingkatan bahan, mulai dari bahan mentah, bahan setengah jadi, hingga bahan jadi yang siap diolah lebih lanjut. Pengelolaan material yang tepat sangat krusial agar proses produksi tidak terhambat dan kualitas output tetap terjaga sesuai standar yang diinginkan.

Machine (Mesin) Mesin mencakup segala bentuk peralatan, alat bantu, hingga teknologi terkini yang digunakan dalam proses transformasi sumber daya menjadi produk bernilai jual. Penggunaan mesin bertujuan untuk memberikan kemudahan operasional, menciptakan efisiensi kerja, dan memaksimalkan profitabilitas. Dengan mengadopsi teknologi mutakhir, organisasi dapat meningkatkan kapasitas produksi serta mempercepat alur kerja secara signifikan, baik dalam sektor manufaktur maupun penyediaan jasa.

d. Manajemen dalam Konteks Kajian Intensif Islam Pascahaji

Program kajian intensif Islam pascahaji merupakan sarana penting untuk menjaga kemabruran jemaah setelah kembali dari Tanah Suci. Pengalaman haji

memberikan dorongan spiritual yang mendalam, namun tanpa adanya program lanjutan, pengaruh tersebut dapat memudar ketika jemaah kembali menghadapi rutinitas, godaan, dan tekanan sosial. Oleh sebab itu, kajian intensif Islam pascahaji menjadi ruang untuk menjaga konsistensi ibadah, memperdalam pemahaman keagamaan, serta meneguhkan komitmen moral yang telah dibangun selama berada di Tanah Suci. Melalui kegiatan pengajian diskusi, pendampingan, dan evaluasi ibadah, jemaah dibina agar perilaku dan pola hidup mereka tetap selaras dengan nilai kemabruran.²⁹

Mahmud Yunus menegaskan bahwa tujuan pembinaan agama adalah membentuk individu menjadi seorang muslim yang beriman kuat, berakhlak baik, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses kajian intensif Islam pascahaji diharapkan melahirkan pribadi yang mandiri, taat kepada Allah SWT, dan memberi manfaat bagi masyarakat, bangsa, serta sesama manusia. Secara keseluruhan, pembinaan keagamaan diarahkan untuk membantu manusia mencapai tujuan hidupnya, yaitu meraih kebahagiaan dan keselamatan di dunia maupun akhirat.³⁰

Tujuan utama manajemen kajian intensif Islam pascahaji adalah menjaga konsistensi ibadah jemaah setelah haji, serta mempertahankan nilai kemabruran yang telah diperoleh. Melalui manajemen program kajian intensif Islam yang

²⁹ Kementerian Agama Kabupaten Temanggung, "Pembinaan Jemaah Pasca Haji untuk Mewujudkan Jemaah yang Berkualitas dan Berdaya Guna," 26 Oktober 2022, diakses 5 Desember 2025, pukul 19.08 WIB, <https://temanggung.kemenag.go.id/penyelenggara-haji-dan-umroh/pembinaan-jamaah-pasca-haji-untuk-mewujudkan-jamaah-yang-berkualitas-dan-berdaya-guna/>

³⁰ Syaiful Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, (Mataram: Lafadz Jaya, 2021) 23.

terstruktur, jemaah diharapkan tetap istiqamah dalam menjalankan ibadah, meningkatkan kualitas spiritual, serta menampilkan perilaku sosial yang mencerminkan akhlak Islami. Dengan demikian, kajian intensif Islam pascahari berfungsi sebagai sarana untuk meneguhkan kembali semangat keagamaan agar tidak memudar ketika jemaah kembali menghadapi rutinitas sehari-hari.

Kajian intensif Islam pascahari memberikan dampak positif yang luas, baik bagi individu maupun masyarakat. Bagi individu, kajian membantu membentuk kepribadian yang lebih matang melalui penanaman nilai moral, pengendalian diri, dan peningkatan kualitas spiritual. Kajian intensif Islam ini membuat seseorang lebih mampu menghadapi empati, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Bagi masyarakat, kajian intensif Islam berfungsi sebagai fondasi terciptanya lingkungan sosial yang harmonis. Nilai-nilai keagamaan yang dipahami dengan baik dapat memperkuat solidaritas, kerja sama, dan toleransi antarsesama, sehingga meminimalkan terjadinya konflik, penyimpangan sosial, maupun kriminalitas. Selain mengoptimalkan hubungan antarindividu, pembinaan agama juga meningkatkan kualitas pergaulan sosial dengan menciptakan budaya saling menghargai dan membantu, sehingga masyarakat dapat tumbuh sebagai komunitas yang lebih aman, teratur, dan sejahtera. Secara keseluruhan, pembinaan agama tidak hanya memperbaiki pribadi seseorang, tetapi juga menjadi pilar penting dalam membangun kehidupan sosial yang lebih stabil dan bermakna.

2. Tinjauan Program Kajian Pascahaji

a. Perilaku Pascahaji

Pelaksanaan ibadah haji selalu meninggalkan kesan spiritual yang mendalam bagi para jemaah yang berangkat ke Tanah Suci. Orang-orang yang hajinya mabrur harus menjaganya baik-baik agar tidak kotor, apalagi sampai rusak. Tidak sedikit orang yang berhaji, tetapi sepulang dari haji ia kembali berkata-kata kotor dan berbuat dosa. Sudah berhaji tetapi masih tetap tidak peduli dengan orang yang kesusahan di sekitarnya. Sudah berhaji tetapi masih tetap mendapatkan harta kekayaan dari jalan yang diharamkan. Sudah berhaji tetapi perilakunya buruk, ibadahnya mengendur, dan akhlaknya tercela.³¹

Pelaksanaan ibadah haji selalu meninggalkan kesan mendalam bagi para jemaah yang berangkat ke Tanah Suci. Tidak hanya sebagai perwujudan rukun Islam kelima, ibadah haji juga membawa dampak sosial yang signifikan, terutama dalam perubahan perilaku religius jemaah setelah pulang ke tanah air. Banyak jemaah yang mengaku mengalami perubahan signifikan dalam menjalankan praktik keagamaan mereka. Setelah berhaji, mereka merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan lebih konsisten dalam menjalankan ibadah wajib maupun sunnah. Ibadah shalat berjemaah, yang sebelumnya terasa berat, kini menjadi rutinitas harian. Demikian pula dengan membaca Al-Qur'an dan memperbanyak dzikir, yang kini lebih sering dilakukan.

³¹ Ahmad Fitriyadi Sari, "Dampak Sosial Ibadah Haji terhadap Perubahan Perilaku Religius Jamaah," *Sekolah Tinggi Pesantren Darunna'im – Lebak Banten*, 7 Mei 2025, diakses 20 Januari 2026, pukul 13.17 WIB, <https://stpdnlebakbanten.ac.id/blog/dampak-sosial-ibadah-haji-terhadap-perubahan-perilaku-religius-jamaah/>.

Namun, tidak semua perubahan perilaku religius ini dapat bertahan lama. Sebagian jemaah yang tidak mendapatkan dukungan lingkungan yang baik perlahan-lahan kembali ke kebiasaan semula. orang-orang yang hajinya mabrur harus menjaganya baik-baik agar tidak kotor, apalagi sampai rusak. Tidak sedikit orang yang berhaji, tetapi sepulang dari haji ia kembali berkata-kata kotor dan berbuat dosa. Sudah berhaji tetapi masih tetap tidak peduli dengan orang yang kesusahan di sekitarnya. Sudah berhaji tetapi masih tetap mendapatkan harta kekayaan dari jalan yang diharamkan. Sudah berhaji tetapi perilakunya buruk, ibadahnya mengendur, dan akhlaknya tercela.³² Karena itu, peran keluarga, teman, dan masyarakat sangat penting untuk menjaga konsistensi perubahan positif tersebut. Dalam hal ini, sejumlah lembaga pembinaan haji seperti KBIHU turut serta mengadakan program pasca-haji untuk membantu para jemaah mempertahankan perubahan positif tersebut. Melalui kegiatan mentoring dan pembinaan rutin, mereka diharapkan dapat menjaga kualitas keimanan dan amal shalih yang telah dibangun selama berhaji.

b. Tujuan Program Pascahaji

Program pascahaji bertujuan mempertahankan dan menanamkan hasil spiritual yang diperoleh selama ibadah sehingga jemaah mampu mewujudkan haji mabrur dalam perilaku sehari-hari, bukan hanya saat di Tanah Suci. Selain itu program ini berfokus pada peningkatan pemahaman agama dan keterampilan

³² Nur Faridah, "Menjaga Perilaku Setelah Berhaji," *Khazanah Republika Online*, 5 Juli 2024, diakses 21 januari 2026, pukul 09.15 WIB, <https://khazanah.republika.co.id/berita/sg3c6h366/menjaga-perilaku-setelah-berhaji>.

praktik ibadah melalui kajian, pengajian, dan pembinaan berkelanjutan.³³ Program kajian intensif Islam pascahaji di KBIHU Multazam Yogyakarta merupakan bentuk manajemen pembinaan keagamaan yang terstruktur. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai pendalaman ilmu dan penguatan spiritual, tetapi juga sebagai strategi nyata untuk menjaga kemabruran jemaah agar nilai-nilai ibadah haji tetap hidup dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan keterkaitan langsung antara manajemen program kajian intensif dengan tujuan penelitian, yaitu memastikan kemabruran jemaah dapat dipertahankan setelah kembali dari Tanah Suci.

3. Konsep Kemabruran Haji

a. Definisi Haji

Kata haji secara bahasa berasal dari kata *Al-Hajj* yang bermakna tujuan, maksud, atau kesengajaan untuk melakukan suatu perbuatan yang bersifat besar dan mulia. Selain itu, haji juga dapat dimaknai sebagai aktivitas mengunjungi atau mendatangi suatu tempat tertentu. Adapun secara terminologis, haji dipahami sebagai perjalanan ibadah dengan mengunjungi Baitullah guna melaksanakan rangkaian amalan yang telah ditetapkan dalam syariat Islam, baik dari segi waktu maupun tempat pelaksanaannya. Pelaksanaan ibadah haji berlangsung pada waktu tertentu, yaitu pada tanggal 9 hingga 13 Zulhijjah, serta dilaksanakan di lokasi-lokasi yang telah ditentukan, seperti Ka'bah, Muzdalifah, dan Mina.³⁴

³³ Abdul Basir dan Robingun Suyud El Syam, "Manajemen Strategik Haji Mabur Sepanjang Hayat," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 21, no. 3 (2024), 110-112. [ThemeForest+1](#)

³⁴ An'nisa Aulia Nur Azni dkk., "Hukum Pelaksanaan Ibadah Haji Menggunakan Uang Haram Menurut Fiqih Kontemporer," *Tabayyun: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2025), 211–218, <https://journal.tabayanu.com/index.php/tabayyun>.

Haji adalah ibadah yang sangat penting dalam Islam. Selain menjadi salah satu rukun yang harus dipenuhi oleh umat muslim, ibadah ini juga mengajarkan banyak nilai baik, seperti taat kepada Allah, hidup rukun dengan sesama, serta belajar berkorban dan sabar. Bagi muslim yang sudah mampu, melaksanakan haji dipandang sebagai bentuk ibadah yang paling tinggi dan cara untuk semakin dekat kepada Allah SWT.³⁵ Setiap tahunnya, jutaan umat Islam dari berbagai penjuru dunia berbondong-bondong ke Tanah Suci, membentuk sebuah fenomena keagamaan global yang mencerminkan persatuan, kesetaraan, dan solidaritas umat. Namun, di balik kemegahan tersebut, terdapat kompleksitas pelaksanaan yang menuntut kesiapan fisik, mental, dan materi yang luar biasa dari setiap jemaah.

b. Pengertian Haji Mabruur

Dilihat dari sisi bahasa, kata *mabrur* berasal dari kata *barra*, yang memiliki beberapa makna seperti benar, kebaikan, surga, atau diterima. Haji mabrur juga dapat diartikan ibadah haji yang diterima oleh Allah dan ditandai dengan perubahan positif dalam diri seseorang, terutama dalam aspek moral, sosial, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam ajaran Islam, makna haji mabrur juga dijelaskan oleh para ulama. Imam Asy-Syaukani, misalnya, memahami haji mabrur sebagai ibadah haji yang diterima oleh Allah.³⁶

Menurut Kementerian Agama haji mabrur adalah haji yang diterima oleh Allah SWT dan ditandai dengan perubahan positif dalam diri seseorang, terutama

³⁵ BAZNAS, "Pengertian Haji: Definisi dan Penjelasan Lengkap," *BAZNAS*, 6 Juni 2024, diakses 30 November 2025, pukul 17.22 WIB, <https://baznas.go.id/artikel-show/Pengertian-Haji:-Definisi-dan-Penjelasan-Lengkap/467>

³⁶ Yussanti, and Dini Rahma Bintari. "Haji Mabruur Sebagai Konsep Transformasi Diri Dalam Perspektif Psikologi Islam." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 17.1 (2023), 71-80.

dalam aspek moral, sosial dan kepedulian terhadap sesama, haji mabrur tidak diukur pada saat pelaksanaan tetapi justru sesudah pelaksanaan ibadah haji itu sendiri.³⁷ Sementara itu, sebagian ulama lain menekankan bahwa haji bisa disebut mabrur apabila pelaksanaannya bersih dari perbuatan dosa. Meski ada perbedaan penekanan, pendapat para ulama tersebut sebenarnya saling berdekatan. Dari berbagai pandangan itu, dapat disimpulkan bahwa haji mabrur adalah haji yang dilakukan sesuai ketentuan syariat dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga layak mendapat penerimaan dari Allah.

c. Indikator Haji Mabrur

Indikator seseorang mencapai predikat haji mabrur bisa dilihat dari perubahan sikap dan perilakunya, rasa kemanusiaan yang semakin kuat, komitmen dalam menjalankan ajaran agama, serta meningkatnya kepedulian sosial. Mabrur tidaknya jemaah haji memang tidak dapat dilihat dan hanya Allah SWT yang tahu. Namun seseorang memiliki ciri-ciri tersendiri dalam meraih haji mabrur. Ciri-ciri orang yang meraih haji mabrur adalah sebagai berikut: Pertama, santun dalam bertutur kata. Kedua, menyebarkan kedamaian. Ketiga, memiliki kepedulian sosial. Keempat, berperilaku (amal perbuatan) lebih baik dibanding dengan sebelum menunaikan ibadah haji. Kelima, bertambah *zuhud* terhadap kehidupan dunia dan lebih mengutamakan akhirat. Keenam, senantiasa berserah diri kepada Allah dengan bersikap sabar, syukur, tawakal, dan ridha.³⁸

³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Merawat Haji Mabrur Makna Spiritual Haji Dan Umrah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji Dan Umrah, 2025), 111.

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Meraih Haji Mabrur Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah, 2025), 324-325.

d. Faktor Kemabruran

Kemabruran haji tidak hanya ditentukan oleh ibadah yang dilakukan di Tanah Suci, tetapi juga dipengaruhi oleh banyak hal yang ikut membentuk kualitas hajinya. Penting memahami faktor-faktor yang memengaruhi kemabruran agar kita tahu apa saja yang bisa membantu jemaah menjaga kualitas ibadahnya, berikut faktor yang mempengaruhi kemabruran haji.

Pertama, niat ikhlas karena Allah. Ibadah haji harus diniatkan semata-mata karena Allah SWT, bukan untuk tujuan duniawi. Kedua, menjadikan takwa sebagai bekal utama. Dengan ini jemaah haji diharapkan bisa *wushul* atau tersambung kepada Allah SWT dalam perjalanan akhiratnya. Ketiga, melaksanakan rukun, wajib, sunnah secara sempurna. Pelaksanaan sesuai tuntunan syariat secara tertib dan benar sesuai contoh Rasulullah SAW. Keempat, bekal dari rezeki yang halal. Seluruh biaya perjalanan dan bekal selama di Tanah Suci harus berasal dari sumber yang halal. Kelima, menjauhi semua perbuatan dosa. Selama beribadah, jemaah wajib menghindari perbuatan *rafats* (perkataan kotor/cabul), *fusuq* (perbuatan fasik/maksiat), dan *jidal* (berdebat/bertengkar). Keenam, berzikir, sabar, dan akhlak mulia. Ibadah haji adalah latihan spiritual untuk menjadi lebih sabar, rendah hati, dan berperilaku baik.³⁹ Konsep faktor-faktor kemabruran ini menjadi dasar penting bagi program kajian intensif Islam pascahaji. Melalui pembinaan yang terstruktur, KBIHU berupaya menjaga agar nilai-nilai kemabruran yang diperoleh jemaah selama di Tanah Suci tetap terpelihara dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Meraih Haji Mabruur Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, 252-258.

Dengan demikian, program kajian pascahaji berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat komitmen ibadah jemaah agar kualitas kemabruran dapat terus dijaga.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁰ Dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mencari suatu fenomena dalam suatu kategori, kemudian meneliti fenomena tersebut dengan data yang ditemukan di lapangan, kemudian peneliti mengklasifikasikan gejala yang mempunyai karakter yang sama sehingga mengelompok sampai membuat teori.⁴¹ Data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif berupa gambar, kata kata, dan bukan berupa angka, yang kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok yang menjadi sumber data utama yang memberikan informasi dan data yang berkaitan dengan masala

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

⁴¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 9.

penelitian. Oleh karena itu, yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data adalah Pengurus, Pembimbing KBIHU Multazam, Jemaah haji alumni Multazam yang mengikuti program kajian intensif Islam pascahaji.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang menjadi pokok persoalan yang akan diteliti dan dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Adapun objek penelitian yang akan diteliti yaitu terkait Manajemen Program Kajian Intensif Islam Pascahaji dalam Menjaga Kemabruran di KBIHU Multazam Yogyakarta.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang didapat secara langsung yang memberikan data kepada pengumpul data.⁴² Dalam hal ini sumber data primer yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi dengan responden secara langsung dengan subjek penelitian yaitu Pengurus, Pembimbing KBIHU Multazam, dan Jemaah haji alumni Multazam yang mengikuti Program Kajian Intensif Islam Pascahaji.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari profil KBIHU Multazam, dokumen-dokumen, dan juga artikel, jurnal penelitian maupun buku yang relevan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

⁴² Ahmad Fauzi dkk., *Metodologi Penelitian*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022), 79.

Metode pengumpulan data menjadi salah satu tahapan paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang akurat sebagai dasar penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu, dibutuhkan metode yang tepat sesuai kebutuhan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data dipenelitian ini adalah.

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber seiring berkembangnya teknologi, wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu.⁴³ Dalam penelitian ini menggunakan model wawancara semi terstruktur, metode ini bertujuan supaya dapat memperoleh hasil yang lebih terbuka dan juga memiliki fleksibilitas dalam merespon jawaban yang diberikan narasumber sehingga peneliti dapat menggali informasi lebih dalam lagi. Dalam penelitian ini narasumber yang akan diwawancarai adalah pengurus, Pembimbing ustaz KBIHU Multazam, dan jemaah haji alumni Multazam.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya.⁴⁴ Observasi pada dasarnya merupakan aktivitas pengamatan dengan pancaindra untuk mendapatkan informasi. Prosesnya melibatkan pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian, termasuk perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Dalam penelitian

⁴³ Mochamad Nasrullah dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023), 58.

⁴⁴ Nasrullah dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 75.

ini, observasi dilakukan secara non-partisipatif, peneliti mengamati langsung proses pelaksanaan kegiatan pembinaan pascahaji tanpa terlibat secara aktif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian.⁴⁵ Pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan, biografi, catatan harian, dalam bentuk gambar foto, seketsa, dalam bentuk film, rekaman, dan semua yang berkaitan dengan kegiatan manajemen pembinaan pascahaji.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya. Sehingga mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁶ Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif, analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data Miles, Huberman dan Saldana. berupa analisis data di lapangan dengan

⁴⁵ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PUSAKA ALMAIDA, 2020), 97.

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

menggunakan model analisis data Miles, Huberman dan Saldana. Adapun analisis datanya diantaranya sebagai berikut.⁴⁷

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pelaksanaan program Kajian Intensif Islam Pascahaji (KIIP) di KBIHU Multazam Yogyakarta. Proses pengumpulan data dilakukan sambil melakukan peninjauan awal terhadap informasi yang diperoleh agar peneliti dapat memahami kondisi dan pelaksanaan program secara menyeluruh sejak awal penelitian. Dengan demikian, pengumpulan data menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari proses analisis penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dengan Pengurus KBIHU Multazam, Pembimbing, serta Jemaah program KIIP. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi non-partisipatif dan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan program KIIP. Seluruh hasil wawancara direkam dan ditranskripsikan secara sistematis untuk menjaga kelengkapan data sebelum dianalisis lebih lanjut. Peneliti juga membuat catatan lapangan untuk mencatat temuan-temuan awal selama proses pengumpulan data berlangsung, sehingga dapat menjadi dasar dalam proses analisis pada tahap berikutnya.

b. Kondensasi Data

Tahap selanjutnya adalah kondensasi data. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang

⁴⁷ Matthew B Miles, A Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (London: Sage Publications, 2014), 12.

diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait manajemen program Kajian Intensif Islam Pascahaji (KIIP) di KBIHU Multazam Yogyakarta. Peneliti memilih informasi yang relevan, menyederhanakan transkrip data agar lebih sistematis, serta memfokuskan klasifikasi data pada manajemen pembinaan pascahaji untuk menjaga kemabruran jemaah. Hasil wawancara dengan pengurus, pembimbing, dan jemaah KIIP ditranskripsikan secara menyeluruh, kemudian dipelajari berulang kali untuk memahami makna di setiap pernyataan. Melalui proses tersebut, peneliti menandai bagian-bagian penting yang berkaitan dengan fungsi manajemen program, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan program.

c. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, data kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk yang memudahkan peneliti untuk memahami isi data serta melakukan analisis lebih lanjut. Penyajian data dilakukan agar informasi yang diperoleh dari lapangan dapat dipahami secara lebih jelas, sistematis, dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai manajemen program Kajian Intensif Islam Pascahaji (KIIP) di KBIHU Multazam Yogyakarta.

Data hasil wawancara disajikan dalam bentuk narasi yang disusun secara sistematis. Narasi tersebut memuat kutipan-kutipan penting dari pengurus, pembimbing (pemateri) dan jemaah KIIP yang menggambarkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi, serta pengawasan program pascahaji di KBIHU Multazam. Selain itu, data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi juga disajikan dalam bentuk deskripsi terstruktur untuk

mendukung dan memperkuat temuan hasil wawancara, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan program.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh sebelumnya dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai manajemen program Kajian Intensif Islam Pascahaji di KBIHU Multazam Yogyakarta. Pada tahap ini, peneliti memastikan temuan-temuan utama yang berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi, pengawasan program pembinaan pascahaji. Dengan demikian, hasil penelitian bersifat kredibel dan mampu menjawab rumusan masalah secara komprehensif.

Peneliti juga melakukan proses verifikasi data untuk memastikan keabsahan temuan penelitian. Verifikasi dilakukan dengan cara mengecek kembali data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta membandingkan data dari berbagai sumber melalui teknik triangulasi. Langkah tersebut dilakukan agar data yang diperoleh bersifat konsisten, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kondisi pelaksanaan di lapangan.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan upaya untuk menilai tingkat kebenaran informasi yang diperoleh, sehingga jawaban atas pertanyaan penelitian benar-benar mampu menjawab permasalahan yang dikaji dan menghasilkan kesimpulan yang bermakna. Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan valid apabila terdapat kesesuaian antara temuan di lapangan dengan hasil laporan penelitian. Keabsahan

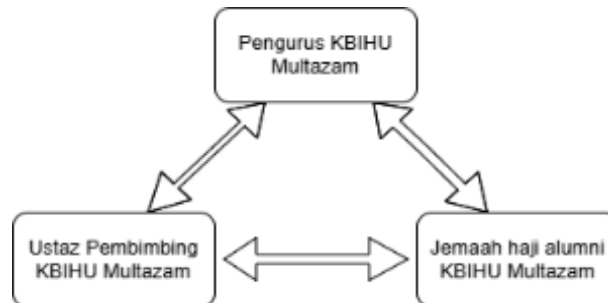
data dalam penelitian kualitatif mencakup empat aspek utama, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Keempat aspek tersebut digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.⁴⁸ Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Uji tersebut dilakukan melalui beberapa langkah, seperti memperpanjang waktu observasi, meningkatkan ketelitian dan ketekunan peneliti selama proses penelitian, menerapkan triangulasi, melakukan analisis terhadap kasus negatif, memanfaatkan sumber referensi yang relevan, serta melaksanakan *member check* untuk memastikan keakuratan data.

Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sebagai bagian dari uji kredibilitas data. Triangulasi merupakan proses pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu. Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari alumni Jemaah Haji KBIHU Multazam, Pengurus KBIHU Multazam, dan Pembimbing KBIHU Multazam. Kemudian data yang didapat dideskripsikan, dikategorikan, dan mengelompokkan berdasarkan pandangan dan spesifikasi yang sama.

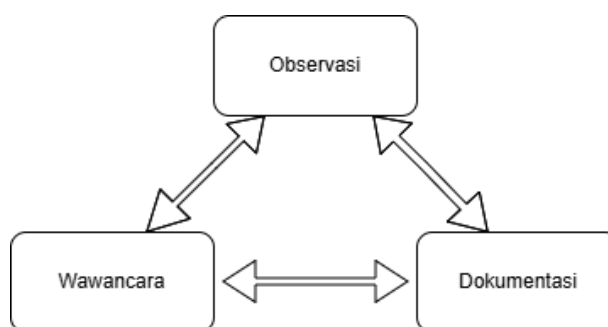
⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 278.

Gambar 1. 1 Triangulasi Sumber Data

Sumber: diolah oleh peneliti.⁴⁹

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.⁵⁰ Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek kebenarannya dengan cara membandingkannya dengan hasil observasi dan dokumen yang tersedia, demikian pula sebaliknya untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan.

Gambar 1. 2 Triangulasi Pengumpulan Data

Sumber: diolah oleh peneliti.⁵¹

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 273.

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 273.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk membantu mempermudah penulisan serta memahami alur isi penelitian agar tersaji secara sistematis dan terarah. Secara umum, penelitian ini dibagi ke dalam empat bab yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain, yaitu sebagai berikut:

Bab I. Berfungsi sebagai bagian awal yang menjadi landasan dalam penulisan skripsi ini. Pada bab ini dijelaskan konteks permasalahan yang melatarbelakangi penelitian, perumusan masalah yang dikaji, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, teori-teori yang relevan, metode penelitian yang diterapkan, dan susunan pembahasan secara keseluruhan.

Bab II. Gambaran umum KBIHU Multazam Yogyakarta yang meliputi profil lembaga, sejarah singkat, visi dan misi, struktur kepengurusan beserta uraian tugas, serta program kegiatan.

Bab III. Menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Program Kajian Intensif Islam Pascahaji dalam menjaga kemabruran jemaah yang dilakukan oleh KBIHU Multazam Yogyakarta. Meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program.

Bab IV. Merupakan bagian penutup yang berisi Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, pada bagian akhir ini terdapat daftar Pustaka serta lampiran-lampiran pendukung yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen Program Kajian Intensif Islam Pascahaji (KIIP) di KBIHU Multazam Yogyakarta telah dilaksanakan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, sehingga berhasil menciptakan sistem pembinaan berkelanjutan yang terstruktur dan fleksibel dengan kondisi jemaah. Keteraturan program Kajian Intensif Islam Pascahaji diawali dari aspek perencanaan melalui penetapan tujuan penjagaan kemabruran yang disosialisasikan sejak tahap manasik. Pada aspek pengorganisasian, pembagian kerja berjalan jelas melalui SK resmi, di mana pengurus pusat bertindak sebagai perancang kegiatan dan panitia cabang sebagai pelaksana teknis di lokasi kajian. Pelaksanaan program juga dijalankan sangat fleksibel guna memudahkan jemaah, seperti penghapusan agenda *mabit*, pembagian lokasi per wilayah agar lebih dekat dengan tempat tinggal jemaah, serta penerapan metode diskusi dua arah yang interaktif. Meskipun demikian, pelaksanaan program ini masih memiliki kekurangan karena belum memanfaatkan media pembelajaran digital. Sebagai bentuk evaluasi dan pengawasan, pengurus secara konsisten menggelar rapat koordinasi mingguan, pengecekan kesesuaian materi ustaz, dan pemantauan tingkat kehadiran jemaah. Hasil dari pemantauan berkala ini tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi program, tetapi juga dimanfaatkan secara strategis oleh lembaga untuk menyeleksi dan merekrut jemaah alumni yang paling istiqamah guna dijadikan kader pembimbing (*murabbi*). Namun, evaluasi program

belum sepenuhnya maksimal karena pemantauan jemaah masih bersifat informal dan belum terintegrasi ke dalam sistem basis data digital yang terukur.

Penerapan seluruh fungsi manajemen pada akhirnya ditujukan untuk mencapai tujuan utama dari program KIIP, yakni memastikan nilai-nilai ibadah haji tetap hidup dalam diri jemaah. Kemabruran jemaah dapat terjaga secara konsisten berkat kualitas program yang responsif dan keberlanjutan melalui pola pendampingan di lapangan. kemabruran ini dapat dilihat secara nyata dari keistiqamahan jemaah dalam beribadah, keaktifan mengikuti rutinitas pembinaan, serta adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik di tengah masyarakat, seperti aktif mengurus masjid, berdakwah, dan terjun langsung di masyarakat. Pembentukan kelompok halaqah kecil dan pengajian selapanan terbukti efektif menjadi wadah penguatan spiritual (*recharging*) yang menjaga jemaah dari penurunan motivasi ibadah dan pengaruh negatif lingkungan sosial. Seluruh upaya pengelolaan yang sistematis sekaligus mudah menyesuaikan ini memastikan bimbingan pascahaji berjalan lancar, sehingga semangat ibadah jemaah tetap terjaga dan nilai-nilai kemabruran haji dapat terus dipertahankan di tengah aktivitas keseharian mereka.

B. Saran

1. Bagi KBIHU Multazam

Bagi KBIHU Multazam Yogyakarta, disarankan untuk mengembangkan sistem pengawasan jemaah menjadi berbasis digital melalui pembuatan database yang terintegrasi. Sistem ini akan mempermudah pengurus dalam memantau rekam jejak keistiqamahan dan tingkat kehadiran jemaah, yang merupakan indikator utama yang ditetapkan dari terjaganya kemabruran haji pascakepulungan dari Tanah Suci. Selain itu, merujuk pada keberhasilan lembaga dalam menyesuaikan program secara fleksibel, KBIHU Multazam disarankan untuk mulai menyediakan materi pendukung dalam bentuk digital, seperti video rekaman kajian, modul online, atau podcast. Inovasi ini sangat penting agar jemaah yang berhalangan hadir tetap dapat melakukan penguatan spiritual (*recharging*) sehingga nilai-nilai kemabruran haji tidak memudar. KBIHU Multazam perlu terus mempertahankan dan memperkuat sistem kaderisasi pembimbing dengan merekrut langsung dari kalangan jemaah alumni yang istiqamah dan memiliki semangat tinggi. Hal ini sangat penting untuk mengatasi kendala lembaga yang kesulitan dalam mencari tenaga pendamping atau *murabbi*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai efektivitas pemanfaatan media pembelajaran digital dalam mendukung keberhasilan program pembinaan pascahaji. Mengingat KBIHU Multazam belum sepenuhnya mengadopsi teknologi dalam pelaksanaannya, kajian terkait penerapan *platform online* akan sangat berguna untuk melihat sejauh mana media tersebut

mampu membantu merawat nilai-nilai kemabruran jemaah di era modern. Peneliti juga dapat memperluas cakupan penelitian dengan membandingkan model manajemen pendampingan pascahaji di berbagai lembaga bimbingan haji dan umrah lainnya. Perbandingan ini diharapkan dapat menghasilkan referensi, model evaluasi, dan wawasan yang lebih beragam dan menyeluruh mengenai strategi tata kelola terbaik dalam menjaga serta melestarikan kemabruran jemaah haji agar kualitas ibadah dan akhlaknya tetap bertahan sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, dan Mahrus Ali. "Pembinaan Pasca Ibadah Haji Menuju Mabruur Sepanjang Hayat." *Jurnal Multikultural dan Multireligius* 19, no. 2 (2020): 411–426.
- Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen*. Malang: AE Publishing, 2020.
- Avivah, Nikmatul. *Manajemen Pembinaan Jemaah Pasca Umrah pada Biro Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah Rihaal Umrah dan Edukasi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Azni, An'nisa Aulia Nur, Nabila Salsabila, Sarah Lisfiza, Widya Indah Pratiwi, dan Nurul Siti Khadijah. "Hukum Pelaksanaan Ibadah Haji Menggunakan Uang Haram Menurut Fiqih Kontemporer." *Tabayyun: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2025): 211–218. <https://journal.tabayanu.com/index.php/tabayyun>.
- Bahri, Syaiful. *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*. Mataram: Lafadz Jaya, 2021.
- Basir, Abdul, dan Robingun Suyud El Syam. "Manajemen Strategik Haji Mabruur Sepanjang Hayat." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 21, no. 3 (2024): 1005–1026. <https://doi.org/10.53515/qodiri>.
- BAZNAS. "Pengertian Haji: Definisi dan Penjelasan Lengkap." Diakses 18 Desember 2025. <https://baznas.go.id/artikel-show/Pengertian-Haji:-Definisi-dan-Penjelasan-Lengkap/467>.
- Departemen Agama RI. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji. *Panduan Penyuluh Agama*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1987.
- Fauzi, Ahmaad, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, dkk. *Metodologi Penelitian*. Purwokerto: CV Pena Persada, 2022.
- Faridah, Nur. "Menjaga Perilaku Setelah Berhaji." *Khazanah Republika Online*, 5 Juli 2024. Diakses 20 Januari 2026. <https://khazanah.republika.co.id/berita/sg3c6h366/menjaga-perilaku-setelah-berhaji>.
- Fitrianingrum, Fatihah Rizqi. *Pembinaan Jemaah Haji di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

- Google Maps. 2026. "Lokasi Kantor KBIHU Multazam Yogyakarta." Diakses pada 19 April 2026.
- Hamid, Noor. "Strategi Bimbingan Manasik Haji Jemaah Lanjut Usia: Studi di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Hajar Aswad Yogyakarta." *Jurnal MD: Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 2 (2023): 259–282.
- Hamid, Abdul. 2013. *Manajemen Program ADP (Amil Development Program)*. t.p. Lembaga IMZ.
- Hantono, SE., Wijaya, SF., & M. SE. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Widina, 2025.
- Irjen Kemenag, "Irjen Kemenag Ingatkan Jaga Kemabruran Haji Usai Kembali ke Tanah Air," *ANTARA News*, 21 Juni 2024, diakses 3 Desember 2025. <https://www.antaranews.com/berita/4209963/irjen-kemenag-ingatkan-jaga-kemabruran-haji-usai-kembali-ke-tanah-air>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- KBIHU Multazam. *Multazam DIY*. Diakses 19 Januari 2026. <https://multazamdiy.com/apa-itu-kbih-dan-cara-mendaftarnya-panduan-lengkap-untuk-calon-jemaah-haji/>.
- KBIHU Multazam Yogyakarta. 2026. "Dokumen Lembaga." Arsip KBIHU Multazam Yogyakarta.
- KBIHU Multazam. 2026. Laman Instagram. Diakses pada 7 Mei 2026.
- Kementerian Agama Kabupaten Temanggung. "Pembinaan Jamaah PascaHaji untuk Mewujudkan Jamaah yang Berkualitas dan Berdaya Guna." *Penyelenggara Haji dan Umrah*. Diakses 18 Desember 2025. <https://temanggung.kemenag.go.id/penyelenggara-haji-dan-umroh/pembinaan-jamaah-pasca-haji-untuk-mewujudkan-jamaah-yang-berkualitas-dan-berdaya-guna/>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Meraih Haji Maburr: Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah, 2025.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Merawat Haji Maburr: Makna Spiritual Haji dan Umrah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah, 2025.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

- Makka, A. Makmur. *Inspirasi Habibie: Mutiara Bertebaran dari Sosok Sang Jenius*. Jakarta: Republika Penerbit, 2020.
- Mahendradhata, Yodi, dkk. 2022. *Manajemen Program Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: Sage Publications, 2014.
- Muslim, Muhammad Irfai. *Haji ke Baitullah: Pengelolaan, Pelayanan, dan Upaya Meraih Kemabruran*. Yogyakarta: Suka Press, 2022.
- Nasrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rahman, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press, 2023.
- Ningsiwi, H. A. "Manajemen Pelayanan Bimbingan Manasik KBIH Muslimat NU Balikpapan di Masa Pandemi." *Multazam: Jurnal Manajemen Haji dan Umrah* 2, no. 2 (2022): 193–207.
- Nurmala, Imas Arum. *Manajemen Pembinaan Pasca Haji bagi Jemaah Haji Perempuan oleh Pengurus Daerah Majelis Taklim Perempuan (MTP) Kabupaten Sleman Tahun 2022*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Peneliti, Dokumentasi. 2025. "Koleksi Data Lapangan FEB UII." Koleksi Pribadi Peneliti, Yogyakarta.
- Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligensi Media, 2017.
- Sari, Ahmad Fitriyadi. "Dampak Sosial Ibadah Haji terhadap Perubahan Perilaku Religius Jamaah." *Sekolah Tinggi Pesantren Darunna'im – Lebak Banten*, 7 Mei 2025. Diakses 20 Januari 2026. <https://stpdnlebakbanten.ac.id/blog/dampak-sosial-ibadah-haji-terhadap-perubahan-perilaku-religius-jamaah/>.
- Saat, Sulaiman, dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pusaka Almaida, 2020.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Saputri, Nur Lailatus. *Manajemen Pembinaan Jemaah Haji Pasca Haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Ar-Rahmah Kabupaten Sleman Tahun 2022*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Silalahi, S., Nasution, T., Suriyani, S., & Siregar, W. W. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Membangun Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1835-1846.

- Suara Muhammadiyah, “Merawat Nilai-Nilai Kemabruran dalam Ibadah Haji,” *Suara Muhammadiyah*, diakses 18 januari 2026.
<https://www.suaramuhammadiyah.id/read/merawat-nilai-nilai-kemabruran-dalam-ibadah-haji>
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suherman, U., Esya, E. M., & Cipta, E. S. Konsep perencanaan dalam manajemen pendidikan. *Journal of Teacher Training and Educational Research* 1, no. 3 (2024): 109–116.
- Suprihanto, J. *Manajemen*. Yogyakarta: UGM Press, 2018.
- Terry, G. R. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Wawancara peneliti dengan Alfin selaku Pengurus Program Kajian Intensif Islam Pascahaji, pada tanggal 27 April 2026.
- Wawancara peneliti dengan Sunarto selaku Pembimbing dan Pemateri Program Kajian Intensif Islam Pascahaji, pada tanggal 5 Mei 2026.
- Wawancara peneliti dengan Nanang selaku jemaah Program Kajian Intensif Islam Pascahaji 2025, pada tanggal 6 Mei 2026.
- Wawancara peneliti dengan Muhammad Muhlis selaku sekretaris KBIHU Multazam, pada tanggal 13 April 2026.
- Yanis, Muhammad. “Ibadah Haji dalam Perspektif Fiqih dan Filosofis serta Penerapannya dalam Sosial Masyarakat.” *Jurnal Cerdas Hukum* 2, no. 2 (2024): 60–61.
- Yussanti, dan Dini Rahma Bintari. “Haji Maburr sebagai Konsep Transformasi Diri dalam Perspektif Psikologi Islam.” *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 17, no. 1 (Maret 2023): 12–25. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v1i2.686>